

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

PERPUSTAKAAN  
UNIV. MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO

**A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman dimana perkembangan informasi komunikasi teknologi (ICT) yang begitu pesat menuntut agar setiap individu memiliki suatu pola pikir yang kritis, kreatif, dan logis. Dalam hal ini kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan penting khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini juga tertuang dalam kurikulum pendidikan Indonesia yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sebagaimana disebutkan dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pembelajaran Nasional bab II pasal 3 yang mengatakan “ Pembelajaran nasional berperan meningkatkan keahlian, serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab “ Sehingga, Dapat dikatakan bahwa pembentukan kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hakan & Sertkahya (2015) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam sistem pendidikan yang harus dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, kemampuan

berpikir kreatif sangat perlu untuk dikembangkan oleh guru terhadap siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, Fardah (2012) mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam proses memahami suatu masalah sehingga dapat memberikan suatu informasi mengenai apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam suatu permasalahan, dan dapat memberikan suatu solusi penyelesaian masalah dengan berbagai jawaban yang logis disebut sebagai kemampuan berpikir kreatif. kemudian, Sanders (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang melibatkan sebuah keterpaduan terhadap penerapan suatu ide siswa dalam menentukan solusi dari sebuah permasalahan. Dalam proses pembelajaran sendiri terdapat beberapa mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif adalah mata pelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rochmad et al (2018) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan bagian dari kemampuan matematis dalam proses pemecahan masalah matematika.

Dalam konteks pembelajaran matematika sendiri, seseorang mampu menyelesaikan suatu proses pemecahan masalah matematika dengan baik apabila didukung dengan kemampuan penyelesaian masalah yang baik pula. Kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dalam hal kemampuan menghadapi suatu tantangan atau masalah dan mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut dikenal dengan *Adversity Quotient* (AQ). Menurut Stoltz (2000) *Adversity Quotient* (AQ) adalah kemampuan

yang berkaitan dengan niat dan kemauan seseorang dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi. Sehingga mengubah sebuah hambatan menjadi sebuah peluang yang dapat dicapai sebagai sebuah prestasi. Oleh karena tersebut AQ merupakan salah satu point penting dalam kesuksesan belajar. Dalam dunia pendidikan tingkat AQ siswa berbeda – beda berdasarkan karakteristik siswa masing – masing. Stoltz (2000) mengelompokkan AQ kedalam tiga kategori, yaitu : (1) AQ tinggi (*climber*) yaitu kondisi dimana siswa tersebut selalu mengusahakan untuk mengatasi masalahnya sampai mereka berhasil. (2) AQ sedang (*camper*) yaitu kondisi dimana seorang siswa akan mengusahakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, namun siswa tersebut akan berhenti jika merasa sudah tidak merasa mampu untuk melanjutkan lagi. (3) AQ rendah (*quitters*) yaitu kondisi dimana seorang siswa akan langsung merasa tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya dan merasa dirinya tidak memiliki daya saing dengan siswa lainnya.

Adapun kaitanya *Adversity Quotient* (AQ) dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis yaitu mengenai kemampuan siswa dalam bertahan dan menghadapi kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran matematika, dimana nantinya diharapkan dapat memunculkan suatu solusi atau langkah penyelesaian masalah matematika. Selain itu, siswa memerlukan suatu kemampuan *Adversity Quotient* (AQ) yang baik guna menjadikan suatu landasan untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika yang menantang. Oleh karena itu, Kemampuan berpikir kreatif

dan *Adversity Quotient* (AQ) merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Perbedaan karakteristik setiap individu siswa sendiri juga merupakan suatu keunikan dalam proses pembelajaran sehingga memunculkan perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Karakteristik siswa sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya yakni dilihat dari sikap siswa tersebut dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran matematika atau yang biasa disebut dengan *Adversity Quotient* (AQ).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA N 1 Purbalingga ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ).

### **B. Fokus Penelitian**

Agar Penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 1 Purbalingga ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ).

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 1 Purbalingga ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ).

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pentingnya kemampuan berpikir kreatif, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang menuntut seorang individu untuk dapat berpikir kreatif dalam berbagai aspek kehidupan. Serta mengasah *Adversity Quotien* (AQ) peneliti dalam menghadapi dan mengatasi suatu permasalahan.

##### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat melakukan suatu inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan berpikir kreatif siswa dan karakteristik siswa berdasarkan *Adversity Quotien* (AQ).★

##### 3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa tinggi kemampuan berpikir kreatif matematisnya berdasarkan *Adversity Quotien* (AQ). Sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi siswa untuk berlatih mengasah kemampuan berpikir kreatif dan *Adversity Quotien* (AQ).